

## PENGARUH PROGRAM IISMA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: STUDI NARATIF

Aaliyah Zahirah Setiawan Bahrie  
Manajamen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam  
aaliyahzahirah@gmail.com

### ABSTRACT

*This study explores the impact of the Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) program on improving intercultural communication skills, based on the researcher's personal experience as an IISMA participant at the National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism (NKUHT), Taiwan. Using a narrative qualitative approach, the research highlights the challenges and strategies of adapting to a Mandarinspeaking environment and engaging in multicultural activities, both academically and socially. Key findings reveal that IISMA significantly enhanced the researcher's flexibility and empathy in communication through workshops, industry visits, and cultural exchanges. These experiences not only broadened cultural insights but also fostered interpersonal relationships in a multicultural setting. The study underscores IISMA's role as a strategic platform in equipping Indonesian students with global competencies and adaptability in international contexts.*

**Keywords:** *IISMA, Intercultural Communication, Narrative Study, Cultural Exchange, Taiwan*

### PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi antarbudaya menjadi salah satu keterampilan utama yang semakin dibutuhkan di era globalisasi. Dalam dunia yang saling terhubung, mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan mampu memahami, beradaptasi, dan menjalin komunikasi yang efektif dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Studi terbaru oleh (Deardorff, 2021) menyebutkan bahwa komunikasi antarbudaya tidak hanya melibatkan kemampuan bahasa, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap nilai norma, dan perbedaan perspektif budaya. Selain itu, laporan (UNESCO, 2022) menunjukkan bahwa partisipasi dalam program mobilitas internasional telah menjadi salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kompetensi lintas budaya.

Taiwan telah menjadi salah satu destinasi unggulan bagi mahasiswa internasional, termasuk peserta *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA), berkat sistem pendidikan berkualitas tinggi dan budaya yang kaya. Sebagai negara dengan pengaruh budaya yang kuat dari Tiongkok, Taiwan menawarkan lingkungan lintas budaya yang menarik sekaligus menantang. Bahasa Mandarin yang menjadi bahasa utama, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari, memberikan tantangan khusus bagi mahasiswa internasional, terutama mereka yang tidak memiliki latar belakang bahasa tersebut. Meskipun demikian, keramahan penduduk lokal dan keberagaman budaya di Taiwan menciptakan peluang besar untuk memperkuat kemampuan komunikasi antarbudaya dan memahami norma budaya yang berbeda.

Di Indonesia, program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) merupakan salah satu inisiatif unggulan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman akademik dan budaya di tingkat internasional. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar selama satu semester di universitas luar negeri. Data dari (Kemendikbudristek, 2023) menunjukkan bahwa sejak pertama kali diluncurkan, IISMA telah melibatkan lebih dari 5000 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman akademik dan interaksi lintas budaya yang intensif, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi antarbudaya secara langsung.

Interaksi lintas budaya dalam program IISMA memberikan peluang sekaligus tantangan, bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan mereka. Menurut laporan IISMA 2023, 85% peserta lebih merasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan individu dari budaya berbeda setelah mengikuti program, dan 78% melaporkan peningkatan pemahaman terhadap norma budaya yang beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nguyen et al., 2023) yang menemukan bahwa partisipasi dalam program mobilitas internasional secara signifikan meningkatkan empati, toleransi, dan keterampilan adaptasi budaya mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana program IISMA berkontribusi pada pengembangan kemampuan komunikasi antarbudaya para pesertanya. Fokus penelitian ini adalah pengalaman langsung mahasiswa selama program

berlangsung, mulai dari tantangan yang dihadapi, strategi adaptasi yang dilakukan, hingga manfaat yang dirasakan setelah program selesai. Dengan mempelajari aspek-aspek ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran IISMA dalam membentuk mahasiswa Indonesia yang lebih adaptif dan berdaya saing di tingkat global.

## METODE

### Desain Penelitian dan Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif untuk menggali pengalaman pribadi peneliti sebagai peserta program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA). Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman mendalam terhadap pengalaman pribadi dan refleksi lintas budaya, terutama dalam konteks pengembangan kemampuan komunikasi antarbudaya (Elliot & Timulak, 2020). Prosedur penelitian ini melibatkan proses pengumpulan dan analisis data secara simultan dengan fokus pada pengalaman peneliti.

### Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer: Catatan jurnal mingguan peneliti selama program IISMA. Catatan ini mencakup tantangan komunikasi, lintas budaya, serta refleksi pribadi (Castleberry & Nolen, 2021).
2. Data Sekunder:
  - a. Foto Dokumentasi: Foto-foto yang diambil selama program, mencakup lintas budaya, interaksi dengan mahasiswa lokal, dan peristiwa penting lainnya. Foto ini digunakan untuk memperkuat narasi serta memberikan bukti visual dari pengalaman yang diceritakan (Banks & Zeitlyn, 2021).
  - b. Dokumen Pendukung: Panduan program IISMA dan materi orientasi yang memberikan konteks tambahan untuk narasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Jurnal Mingguan: Peneliti mencatat secara rutin pengalaman lintas budaya setiap minggu selama program berlangsung.
2. Foto Dokumentasi: Foto-foto diambil oleh peneliti selama program berlangsung. Fotofoto ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan tema penelitian, seperti interaksi lintas budaya atau kegiatan yang melibatkan komunikasi antarbudaya.
3. Dokumen Pendukung: Dokumen dari program IISMA digunakan untuk

memberikan konteks terhadap narasi pengalaman.

### Analisis Data

- a. Penyaringan Data: Penyaringan dilakukan untuk memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Analisis Tematik: Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema utama seperti tantangan komunikasi, strategi adaptasi, dan dampak pengalaman pada kemampuan komunikasi antarbudaya (Castleberry & Nolen, 2021).
- c. Interpretasi Narasi: Foto dokumentasi digunakan untuk memperkuat narasi dan memberikan ilustrasi visual terhadap pengalaman yang diceritakan.

### Validitas dan Etika Penelitian

Validitas data dijaga melalui jurnal mingguan, foto dokumentasi, dan dokumen pendukung. Penelitian ini juga mematuhi prinsip etika dengan menjaga kerahasiaan identitas pihak-pihak yang terlibat serta menggunakan data visual dengan izin yang sesuai.

## PEMBAHASAN

Program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) adalah program beasiswa yang ditujukan untuk mahasiswa sarjana dan vokasi di Indonesia, memberikan kesempatan belajar selama satu semester di universitas luar negeri. Terbuka untuk mahasiswa dari semester 4 hingga 7 (sarjana) dan semester 3 hingga 6 (vokasi), program ini bertujuan meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan komunikasi lintas budaya, dan wawasan global. Taiwan, salah satu negara tujuan IISMA, menawarkan pengalaman yang unik melalui sistem pendidikan yang kompetitif dan budaya yang didominasi penggunaan bahasa Mandarin. Peneliti, sebagai peserta IISMA di *National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism* (NKUHT), menghadapi tantangan dalam komunikasi akademik dan sosial akibat perbedaan bahasa dan budaya, tetapi tantangan ini juga menjadi peluang besar untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya secara signifikan.

### 1. Dinamika Komunikasi di Lingkungan Akademik

Lingkungan akademik di NKUHT memberikan pengalaman yang berbeda, terutama karena penggunaan bahasa Mandarin yang dominan dalam diskusi kelompok. Meski beberapa mata kuliah diajarkan dalam bahasa Inggris, mahasiswa lokal lebih nyaman menggunakan Mandarin untuk berkomunikasi, baik secara formal maupun informal. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama pada awal program, ketika peneliti belum terbiasa dengan istilah-

istilah teknis dalam bahasa Mandarin. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mulai mempelajari istilah akademik melalui aplikasi dan bantuan teman lokal. Salah satu contoh terjadi saat diskusi kelompok di mana peneliti mencoba menjelaskan ide dengan kombinasi bahasa Inggris sederhana dan Mandarin dasar. Meskipun tidak sempurna, interaksi ini menjadi momen penting dalam membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya.

## 2. Interaksi Sosial di Lingkungan Kampus

Interaksi sosial di lingkungan kampus juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya. Di NKUHT, budaya yang sangat menghargai tata krama memengaruhi cara mahasiswa lokal berinteraksi. Bahkan dalam beberapa kegiatan kampus, seperti festival internasional, pendekatan komunikasi harus disesuaikan dengan norma sosial setempat. Sebagai contoh, dalam satu festival kampus, peneliti memperkenalkan minuman tradisional Indonesia kepada mahasiswa lokal dan internasional. Saat menjelaskan bahan-bahan minuman, peneliti harus menyederhanakan penjelasan agar lebih mudah dipahami. Interaksi ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga membangun hubungan *interpersonal* yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan sosial mempercepat adaptasi budaya dan meningkatkan pemahaman antarindividu (Gai Harrison, 2020).

## 3. Tantangan dalam Kehidupan Sehari-hari

Selain tantangan dalam lingkungan akademik, kehidupan sehari-hari di Taiwan juga memberikan pengalaman baru yang penuh tantangan. Sebagian besar masyarakat lokal hanya berbicara dalam bahasa Mandarin, sehingga aktivitas sederhana seperti berbelanja atau menggunakan transportasi umum sering kali menjadi situasi yang kompleks. Misalnya, ketika memesan makanan di kantin sekolah, peneliti menghadapi kesulitan dalam memahami percakapan dengan penjual. Dengan mencoba berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin dasar dan gestur tangan, peneliti akhirnya mampu menyampaikan pesan, meskipun dengan beberapa kesalahan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam komunikasi adalah bagian dari proses pembelajaran yang penting. Selain itu, tantangan ini memberikan motivasi bagi peneliti untuk terus meningkatkan keterampilan bahasa dengan berlatih setiap hari.

## 4. Dampak Program IISMA terhadap Kemampuan Komunikasi

Meskipun menghadapi banyak tantangan, program IISMA di NKUHT memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi lintas budaya. Peneliti menyadari bahwa kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi

dengan konteks budaya yang berbeda meningkat secara signifikan selama program. Salah satu momen penting adalah keberhasilan menyampaikan presentasi dalam bahasa Mandarin yang menunjukkan kemajuan besar dalam fleksibilitas komunikasi. Selain itu, pengalaman ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya empati dan toleransi dalam komunikasi antarbudaya. Interaksi dengan mahasiswa lokal dan internasional membantu peneliti memahami norma budaya yang berbeda serta cara berkomunikasi yang efektif dalam situasi multikultural.

## 5. Pengalaman dan Ilmu yang Didapatkan

Sebagai penerima program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) di *National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism* (NKUHT), peneliti mendapatkan banyak pengalaman yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga memperluas keterampilan komunikasi lintas budaya. Berikut adalah beberapa pengalaman utama selama mengikuti program ini:

- Memperkenalkan Indonesia melalui *Workshop* kepada Mahasiswa Lokal dan Internasional



**Gambar 1.** *IISMA Awardee National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism, Workshop* (Aaliyah, 2024).

Salah satu kegiatan paling berkesan adalah ketika peneliti dan teman-teman *awardee* diberi kesempatan untuk memperkenalkan budaya Indonesia melalui *workshop* kepada mahasiswa lokal dan internasional. Dalam kegiatan ini, peneliti membahas berbagai aspek budaya Indonesia, mulai dari keberagaman tradisi, nilai-nilai adat, hingga keunikan kuliner khas Indonesia. Meskipun terdapat kendala bahasa, peneliti berusaha menyampaikan materi dengan cara yang interaktif, seperti menyisipkan tanya-jawab sederhana dan menggunakan media visual untuk mempermudah pemahaman. Tidak hanya itu, di akhir acara, peneliti dan teman-teman *awardee* mengajarkan dan mengundang seluruh peserta *workshop* untuk turut menari tarian Maumere. Acara ini pun ditutup dengan meriah dan hangat, para *awardee* membagikan *souvenir* berisikan *snack* khas Indonesia dan gantungan kunci, dengan harapan peserta *workshop* akan selalu ingat tentang budaya Indonesia. *Workshop* ini mengajarkan peneliti pentingnya fleksibilitas



komunikasi serta bagaimana cara menyesuaikan gaya penyampaian dengan kebutuhan audiens lintas budaya.

b. *International Week: Booth dan Tarian Tradisional*

Pada acara *International Week* yang diselenggarakan NKUHT, peneliti dan teman-teman awardee membuka booth yang bertujuan memperkenalkan budaya Indonesia. Booth tersebut menampilkan berbagai elemen budaya khas Indonesia, seperti:

- Minuman Tradisional (Jamu): Peneliti memperkenalkan beberapa varian jamu, seperti beras kencur, dan buyung upik dengan berbagai rasa, yang diminati oleh pengajar dan juga mahasiswa baik lokal maupun internasional.
- Mainan Tradisional: Mainan seperti congklak, bekel, bahkan alat musik seperti gambang mini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengajar dan juga mahasiswa asing, yang bahkan mencoba untuk memainkan permainan tersebut bersama peneliti.
- Pakaian Adat: Peneliti menampilkan pakaian tradisional seperti kebaya, udeng, tanjak, dan kipas batik. Agar pengunjung *booth* dapat mencoba pakaian tradisional dari Indonesia, dan mengapresiasi budaya Indonesia lebih dalam. Tidak hanya itu, peneliti juga menyediakan jasa foto yang dapat langsung dicetak agar pengunjung *booth* memiliki dokumentasi atas momen tersebut.



**Gambar 2.** *IISMA Awardee National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism, Nari (Aaliyah. 2024).*

- Souvenir: Peneliti menyajikan *snack-snack* khas Indonesia, juga beberapa *postcard*, *sticker*, gantungan kunci, magnet kulkas, dan juga pembatas buku khas Indonesia yang dapat pengunjung bawa sebagai kenang-kenangan.



**Gambar 3.** *IISMA Awardee National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism, Booth (Aaliyah. 2024).*

Selain itu, peneliti juga berpartisipasi dalam menampilkan tarian tradisional Indonesia di panggung acara. Penampilan ini sendiri memerlukan latihan intensif dengan teman-teman awardee, terutama dalam menyelaraskan gerakan. Latihan intensif tersebut pun terbayar akan hasil yang memuaskan, di mana para pengajar dan mahasiswa NKUHT merasa senang dan kagum akan tarian

Indonesia yang sangat rumit tapi di setiap gerakannya menyimpan arti yang indah. Tentunya, kegiatan ini membantu peneliti untuk memahami pentingnya komunikasi non-verbal dan kerjasama tim dalam lingkungan multikultural.

c. *Kunjungan Industri*



**Gambar 4.** *IISMA Awardee National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism, Industrial Visit (Aaliyah. 2024).*

Program IISMA di NKUHT juga memberikan kesempatan belajar melalui kunjungan industri, yang memperluas wawasan peneliti tentang praktik kerja profesional di berbagai sektor. Berikut adalah beberapa kunjungan yang peneliti ikuti:

1. *Kaohsiung Marriott Hotel*

Sebagai salah satu hotel bintang lima terbesar di Kaohsiung, *Kaohsiung Marriott Hotel* memberikan pengalaman mendalam tentang pengolahan

operasional di industri perhotelan kelas dunia. Dalam kunjungan ini, peneliti diperkenalkan dengan berbagai departemen, seperti *Front Desk*, *Food & Beverage*, *Housekeeping*, dan *Sales & Marketing*. Peneliti mempelajari bagaimana setiap departemen berkolaborasi untuk memberikan pelayanan terbaik bagi tamu. Salah satu bagian yang menarik adalah mengenai tipe-tipe kamar yang ditawarkan, mulai dari *Classic Room* hingga *Executive Family Suite*, serta fasilitas hotel, seperti spa, sauna, restoran mewah, dan *fitness center*. Peneliti juga mendapatkan wawasan mengenai pengelolaan acara yang membutuhkan koordinasi lintas departemen untuk memastikan kelancaran acara besar. Selain itu, kunjungan ini membantu peneliti memahami pentingnya personalisasi layanan, di mana staf hotel berusaha memahami kebutuhan tamu dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini menjadi pelajaran berharga tentang bagaimana komunikasi lintas budaya diterapkan secara profesional.

### 2. Kaohsiung Transportation Bureau

Kunjungan ke *Kaohsiung Transportation Bureau* memberikan wawasan tentang sistem transportasi publik modern yang dirancang untuk mendukung keberlanjutan dan efisiensi. Peneliti diperkenalkan dengan berbagai moda transportasi, termasuk *Mass Rapid Transit* (MRT), *Light Rail Transit* (LRT), dan *High-Speed Rail* (HSR). Dalam diskusi, peneliti mempelajari bagaimana teknologi diterapkan untuk membantu operasional transportasi secara *real-time*, termasuk penggunaan *smart ticketing systems* dan aplikasi berbasis pengguna. Pengalaman ini mengajarkan peneliti pentingnya komunikasi yang efektif antara operator transportasi dan pengguna layanan untuk memastikan perjalanan yang aman dan nyaman. Peneliti juga terinspirasi oleh pendekatan Taiwan dalam mempromosikan transportasi ramah lingkungan, seperti penggunaan sepeda umum (*YouBike*), yang mendukung mobilitas berkelanjutan.

### 3. InterContinental Hotel Kaohsiung

Dikenal sebagai *green hotel* yang mengedepankan berkelanjutan, kunjungan peneliti di *InterContinental Hotel Kaohsiung* ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip keberlanjutan diterapkan dalam operasional hotel, mulai dari penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, hingga program konservasi air. Salah satu aspek yang menonjol adalah desain bangunan hotel yang dirancang untuk mengurangi konsumsi energi melalui penggunaan material ramah lingkungan dan pencahayaan alami. Selain itu, hotel ini memiliki inisiatif untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di setiap operasionalnya, seperti mengganti botol plastik dengan botol kaca yang dapat diisi ulang. Peneliti juga belajar tentang pengelolaan dapur yang berfokus pada bahan baku lokal dan organik yang mendukung ekonomi masyarakat sekitar. Dari segi pelayanan, hotel ini mengedepankan personalisasi layanan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai

keberlanjutan. Contohnya, tamu diberikan pilihan untuk tidak mengganti seprai dan handuk setiap hari sebagai bagian dari program penghematan energi dan air. Pengalaman ini memberikan inspirasi tentang bagaimana keberlanjutan dapat diintegrasikan ke dalam bisnis perhotelan tanpa mengorbankan kualitas layanan.

#### d. Proyek Natal: Ketua Divisi Beverage

Sebagai bagian dari proyek Natal yang diselenggarakan di kampus, peneliti dipercaya menjadi ketua divisi *beverage*. Peran ini mencakup tanggung jawab dalam merancang konsep minuman khas untuk acara Natal, mengatur proses produksi, dan mempresentasikan hasil kepada pengunjung. Peneliti juga mengadakan *workshop* di mana peneliti bersama anggota kelompok menjelaskan langkah-langkah pembuatan minuman untuk proyek Natal tersebut. Proyek ini memberikan banyak pelajaran berharga, seperti bagaimana memimpin tim multikultural, mengoordinasikan tugas dengan anggota dari latar belakang yang berbeda, serta menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur. Meskipun terdapat tantangan dalam menjembatani perbedaan gaya komunikasi, proyek ini membantu peneliti meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi lintas budaya.

#### e. Workshop Batik dan Aktivitas Mewarnai Untuk Siswa Sekolah Menengah

Dalam kolaborasi dengan sebuah sekolah menengah di Kaohsiung, peneliti membantu mengadakan workshop tentang batik sebagai bagian dari promosi budaya Indonesia. Kegiatan ini melibatkan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang diajak untuk mewarnai pola batik dengan pensil warna. Peneliti merasa kegiatan ini sangat bermakna karena selain memperkenalkan keindahan batik kepada generasi muda Taiwan, peneliti juga belajar bagaimana menyederhanakan konsep budaya agar dapat dipahami oleh anak-anak. Workshop ini memberikan pengalaman yang unik terutama dalam menjelaskan nilai-nilai budaya Indonesia kepada audiens yang berbeda usia dan latar belakang. Hal ini juga memperkuat pemahaman peneliti tentang pentingnya komunikasi visual dan kreatif dalam menyampaikan pesan lintas budaya.



Gambar 4. IISMA Awardee National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism, Batik Workshop (Aaliyah. 2024).

## KESIMPULAN

Program *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA) di *National Kaohsiung University of Hospitality and Tourism* (NKUHT), Taiwan memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi pengembangan kemampuan komunikasi lintas budaya, adaptasi dalam lingkungan internasional, dan pemahaman terhadap keberagaman budaya global. Selama program ini, berbagai tantangan, baik dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari, memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya fleksibilitas, empati, dan keberanian dalam menghadapi hambatan komunikasi.

Dalam lingkungan akademik, penggunaan bahasa Mandarin yang dominan mendorong peneliti untuk mempelajari bahasa tersebut secara aktif sebagai upaya beradaptasi. Meski beberapa mata kuliah menggunakan bahasa Inggris, mayoritas diskusi tetap berlangsung dalam bahasa Mandarin, memberikan tantangan unik yang sekaligus menjadi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lintas budaya. Di luar lingkungan kampus, aktivitas sehari-hari seperti berbelanja dan berinteraksi dengan masyarakat lokal semakin memperkaya kemampuan adaptasi dan membangun kepercayaan diri. Berbagai kegiatan, seperti *workshop* budaya, *International Week*, dan proyek Natal, juga memberikan ruang bagi peneliti untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada mahasiswa lokal dan internasional. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ini melatih kemampuan menyusun materi yang relevan dan menyampaikannya dengan cara yang menarik serta sesuai dengan konteks budaya audiens. Pengalaman ini tidak hanya mempererat hubungan interpersonal tetapi juga memperluas wawasan tentang nilai-nilai budaya lain.

Kunjungan industri ke *Kaohsiung Marriott Hotel*, *Kaohsiung Transportation Bureau*, dan *InterContinental Hotel Kaohsiung* menjadi kesempatan untuk memahami praktik profesional dalam sektor perhotelan dan transportasi. Penekanan pada layanan personalisasi, keberlanjutan, dan teknologi canggih memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan komunikasi lintas budaya di lingkungan kerja multinasional. Di *InterContinental Hotel*, sebagai *green hotel*, peneliti belajar bagaimana keberlanjutan diterapkan secara holistik tanpa mengorbankan kualitas layanan.

Secara keseluruhan, program IISMA memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kemampuan peneliti untuk beradaptasi, berkomunikasi, dan bekerja dalam lingkungan multikultural. Pengalaman ini tidak hanya relevan untuk pengembangan diri secara akademik, tetapi juga menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Program IISMA telah membuktikan dirinya sebagai *platform* strategis dalam mempersiapkan mahasiswa Indonesia menjadi individu yang kompeten, fleksibel, dan berdaya saing di kancah internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banks, M., & Zeitlyn, D. (2021). Visual Research Methods: Using Images in Research. In *Visual Methods in Social Research*. <https://doi.org/10.4135/9781473921702>
- Castleberry, A., & Nolen, A. (2021). Thematic Analysis of Qualitative Research Data: Is It as Easy as It Sounds? *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 10(6), 807–815. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2018.03.019>
- Darla K. Deardorff. (2021). Manual for Developing Intercultural Competencies. *Routledge*. [https://www.routledge.com/Manual-for-Developing-Intercultural-Competencies-StoryCircles/Deardorff/p/book/9781032090160?srsId=AfmBOorL7aJ3TQNAut9EFwdWpNF53VH6WmbjB-Pl2NcezXt\\_nFYGNX9Z](https://www.routledge.com/Manual-for-Developing-Intercultural-Competencies-StoryCircles/Deardorff/p/book/9781032090160?srsId=AfmBOorL7aJ3TQNAut9EFwdWpNF53VH6WmbjB-Pl2NcezXt_nFYGNX9Z)
- Elliot & Timulak. (2020). Why Narrative Matters: Exploring Personal Stories in Cross-Cultural Research. *Qualitative Psychology*, 7(1), 1–13.
- Gai Harrison. (2020). Exploring Social Interaction in Intercultural Contexts. *Visual Studies*, 35(2), 140–150.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Tahunan IISMA: Dampak Program terhadap Pengembangan Mahasiswa*. 1–8.
- Nguyen, H. Tran, & T. Le. (2023). The Role of International Mobility Programs in Enhancing Intercultural Competence. *Journal of Global Education Studies*, 12(1), 45–60.
- UNESCO. (2022). *Global Flow of Tertiary-Level Student*. <https://uis.unesco.org/en/uis-studentflow>